

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PETUGAS KEPERAWATAN TERHADAP PELAKSANAAN STANDAR  
PROSEDUR OPERASIONAL RAWAT LUKA PASKA OPERASI (*POST  
OP*) DI RUANG RAWAT INAP KHUSUS BEDAH  
RSUD KOTA MADIUN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh :

**AMRI LAKSONO**  
**J410151013**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PETUGAS KEPERAWATAN TERHADAP PELAKSANAAN STANDAR  
PROSEDUR OPERASIONAL RAWAT LUKA PASKA OPERASI (*POST  
OP*) DI RUANG RAWAT INAP KHUSUS BEDAH RSUD KOTA MADIUN**

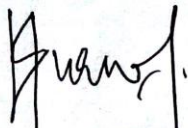
## PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**AMRI LAKSONO**  
**J410151013**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



**Purwanti, SKM, M.Kes**  
NIP. 196908101993112001

Pembimbing II



**Sri Darnoto, SKM, MPH**  
NIK. 1015

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PETUGAS KEPERAWATAN TERHADAP PELAKSANAAN STANDAR  
PROSEDUR OPERASIONAL RAWAT LUKA PASKA OPERASI (POST  
OP) DI RUANG RAWAT INAP KHUSUS BEDAH  
RSUD KOTA MADIUN**

**OLEH**

**AMRI LAKSONO**

**J410151013**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 20 Januari 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Purwanti, SKM., M.kes**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Sri Darnoto, SKM., MPH**  
(Anggota Penguji I)
3. **Tanjung Anitasari. IK, SKM., M.kes**  
(Anggota Penguji II)

(.....)  
(.....)  
(.....)



**Dekan**

**Dr. Mutalazimah, M.Kes**  
**NIK. 786**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Januari 2018

Penulis



**AMRI LAKSONO**  
**J410 151 013**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PETUGAS KEPERAWATAN TERHADAP PELAKSANAAN STANDAR  
PROSEDUR OPERASIONAL RAWAT LUKA PASKA OPERASI (*POST  
OP*) DI RUANG RAWAT INAP KHUSUS BEDAH  
RSUD KOTA MADIUN**

**Abstrak**

Penyebab terjadinya infeksi nosokomial salah satunya adalah implementasi SPO apakah benar-benar dilaksanakan dengan baik atau tidak oleh para petugas kesehatan. Tujuan dari penelitian ini menganalisis faktor – faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, lama kerja, pelatihan, dan motivasi petugas keperawatan dengan kepatuhan terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun. Jenis penelitian kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi perawat di ruang rawat inap khusus bedah di RSUD Kota Madiun dengan total 32 perawat dan sampel sejumlah 30 perawat dengan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dengan *chi-square*. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pendidikan (0,003), pengetahuan (0,000), lama kerja (0,002), pelatihan (0,000), motivasi (0,002) dengan kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan, pengetahuan, lama kerja, pelatihan, dan motivasi dengan kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun.

Kata kunci : Pendidikan, lama kerja, pengetahuan, motivasi, pelatihan dan kepatuhan

**Abstract**

*The cause of the occurrence of nosocomial infection one of which is the implementation of (SOP) whether really implemented well or not by health workers. The purpose of this study analyzed the factors of education, knowledge, duration of work, training, and nursing staff motivation with adherence to the implementation of (SOP) postoperative wounds (post op) in the surgery in hospital Madiun Hospital city. Type of quantitative analytic research with cross sectional study design. The population of nurses in the surgical inpatient ward at RSUD Kota Madiun with a total of 32 nurses and a sample of 30 nurses with purposive sampling. The analysis used with chi-square. The result of statistical test shows that there is correlation with each value of p value for education (0,003), knowledge (0,000), length of work (0,002), training (0,000), motivation (0,002) with adherence to the implementation of (SOP) post surgery wound (post op) in a special hospitalized hospitalized ward in Madiun. So it can be concluded there is the relationship of education, knowledge, length of work, training and*

*motivation, with adherence to the implementation of (SOP) postoperative wounds (post op) in the hospitalization special surgery RSUD Madiun.*

*Keyword: Education, knowledge, length of work, training, motivation, Compliance*

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu indikator pelayanan kesehatan yang berkualitas di Rumah Sakit adalah angka infeksi. Infeksi yang terjadi di Rumah Sakit disebut dengan infeksi nosokomial. Besarnya angka infeksi nosokomial merupakan hasil dari sebuah mutu pelayanan Rumah Sakit yang tidak maksimal. Penyebaran infeksi nosokomial di Rumah Sakit dipengaruhi oleh salah satu prosedur penting yang wajib dilakukan oleh seluruh petugas kesehatan yang ada di Rumah Sakit yaitu mencuci tangan, karena tangan merupakan media transmisi kuman yang utama di RS yang dapat memindahkan kuman dari tangan petugas ke pasien atau sebaliknya (Pandjaitan, 2013).

Jenis infeksi nosokomial yang banyak terdapat di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo adalah flebitis, Infeksi Luka Operasi (ILO), dan dekubitus (Nugraheni, 2012). Banyak faktor penyebab terjadinya infeksi nosokomial seperti daya tahan tubuh manusia, personal hygiene baik petugas medis dan pasien, lingkungan, instrumen dan implementasi Standar Prosedur Operasional. SPO itu sendiri merupakan bagian penting dalam pencegahan infeksi nosokomial, SPO harus benar dilaksanakan oleh para petugas medis agar kejadian infeksi nosokomial dapat ditekan.

Di Indonesia pada tahun 2013 persentase infeksi nosokomial di provinsi Jawa Timur menempati urutan ke tiga dari tiga provinsi di Jawa yaitu Jawa Barat 2,2 %, dan Jawa Tengah 0,8%, Jawa Timur 0,5% kemudian berdasarkan informasi dari Dinkes Provinsi Jawa Timur angka insiden infeksi nosokomial di Jawa Timur mengalami tren naik dari tahun 2011 dengan 306 kejadian, kemudian tahun 2012 dengan angka 400 kejadian dan pada tahun 2013 mencapai 526 kejadian (Dinkes Jawa timur, 2014).

Dalam kejadian seperti ini tim PPI RSUD Kota Madiun sudah pernah melakukan tindakan seperti melakukan promosi kesehatan mengenai tanda gejalapada tahap awal infeksi kepada pasien, dan melakukan tindakan pemutusan mata rantai penularan. Namun dalam pemutusan mata rantai penularan tersebut bergantung pada ketaatan petugas medis dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebagai langkah awal studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi langsung di ruang rawat inap khusus bedah dewasa, di RSUD Kota Madiun terhadap 10 petugas keperawatan, peneliti membandingkan dengan observasi langsung antara SPO rawat luka paska operasi (*post op*) yang telah disahkan oleh pihak RSUD Kota Madiun dengan implementasi rawat luka paska operasi (*post op*) oleh petugas keperawatan.

Peneliti masih melihat adanya petugas keperawatan yang melaksanakan praktek keperawatan rawat luka paska operasi (*post op*) tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) rawat luka paska operasi (*post op*) yang telah ditentukan oleh Rumah Sakit, peneliti menemukan 2 (20%) petugas keperawatan dari 10 petugas keperawatan tidak melakukan cuci tangan sebelum melakukan tindakan rawat luka paska operasi (*post op*) ke pasien setelah pergantian shift dan langsung menggunakan handskun bersih, kemudian 2 (20%) petugas keperawatan tidak mengobservasi kondisi kulit disekitar area luka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pendidikan, pengetahuan, lama kerja, pelatihan dan motivasi terhadap kepatuhan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional rawat luka paska operasi (*Post Op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November sampai dengan 23 Desember 2017 dan berlokasi di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability*

*sampling* menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang melaksanakan rawat luka paska operasi (*post op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun sebanyak 30 responden.

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel - variabel yang diteliti yaitu pendidikan, pengetahuan, pelatihan, lama kerja dan motivasi dan analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan yaitu antara pendidikan, pengetahuan, pelatihan, lama kerja dan motivasi dengan variabel terikat yaitu kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur rawat luka paska operasi (*post op*) menggunakan uji statistik *Chi Square*.

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden meliputi umur responden, jenis kelamin, status perkawinan responden ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
D3 Keperawatan	20	67
S1 Keperawatan	10	33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	21	70
Laki - laki	9	30
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Status Perkawinan</b>		
Belum Kawin	19	63,3
Kawin	11	36,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa umur responden yaitu sebagian besar responden termasuk dalam kategori umur 31-40 tahun yaitu sebanyak



16 responden (53,3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (70%). Sebagian besar responden sudah kawin yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

### 3.2 Analisis Univariat

#### 3.2.1 Kepatuhan Responden Di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD

##### Kota Madiun

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan responden di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun

<b>Kepatuhan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
<b>Patuh</b>	10	33,3
<b>Tidak patuh</b>	20	66,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kepatuhan responden di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh terhadap pelaksanaan SPO sebanyak 20 orang (66,7%).

### 3.2.2 Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO

#### Rawat Luka Paska Operasi (*post op*)

Tabel 3 Persentase Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*)

SPO rawat luka paska operasi ( <i>Post Op</i> )	Frekuensi	Persen
1. Menjelaskan Prosedur secara umum perawatan luka pada pasien	20	67
2. Menyusun peralatan	30	100
3. Bantu pasien dalam posisi nyaman	30	100
4. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir	19	63
5. Pasang pelak pengalas	30	100
6. Menggunakan handskun bersih kemudian angkat balutan	27	90
7. Lepaskan plester dan menariknya sejajar mengarah pada balutan	30	100
8. Dengan sarung tangan atau pinset angkat balutan kotor	30	100
9. Apabila balutan lengket lepaskan dengan memberikan alkohol 70%	30	100
10. Buang balutan kotor pada bengkok	30	100
11. Buka bak instrumen steril	30	100
12. Gunakan sarung tangan steril	30	100
13. Inspeksi luka, perhatikan kondisi, letak drain dan integritas kulit	26	87
14. Observasi kondisi kulit disekitar area luka	30	100
15. Observasi produk drain dan kulit disekitar pemasangan drain	30	100
16. Bersihkan luka dengan NaCl dan pinset dengan sekali usapan	30	100
17. Gunakan kassa baru untuk mengeringkan luka	30	100
18. Berikan supratulle	30	100
19. Tutup luka dengan kassa steril kering	30	100
20. Potong kassa kotak untuk dipasang disekitar drain	30	100
21. Tutup kassa dengan dressing kedap air	30	100
22. Lepaskan sarung tangan	30	100
23. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir	30	100
24. Dokumentasi tindakan dan respon klien	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 butir pertanyaan, pertanyaan nomor 4 memiliki persentase terendah (63%) di mana hanya berhasil dilaksanakan dengan benar oleh 19 responden.

### 3.2.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Tabel 4. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPORawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
D3 Keperawatan	20	66,7
S1 Keperawatan	10	33,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Lama Kerja</b>		
< 5 tahun	15	50
> 5 tahun	15	50
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	11	36,7
Kurang	19	63,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pelatihan</b>		
Pernah	10	33,3
Tidak pernah	20	66,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Motivasi</b>		
Tinggi	12	40
Rendah	18	60
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 20 orang (66,7%).Setengah dari responden bekerja < 5 tahun sebanyak 15 orang (50%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori

kurang sebanyak 19 orang (63,3%). Sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang (65,6%).Sebagian besar responden memiliki motivasi dalam kategori rendah sebanyak 18 orang (60%).

### 3.3 Analisis Bivariat

#### 3.3.1 Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Pendidikan	Kepatuhan				Total		P	CC
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
S1	7	70	3	30	10	100	0,003	0,483
D3	3	15	17	85	20	100		
Total	10	33	20	67	30	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *significancy* menunjukkan ( $p = 0,003 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan petugas keperawatan terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,483 yang dapat diartikan kriteria keeratan hubungan tergolong sedang, karena nilainya berada pada rentang 0,400 sampai 0,599.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 responden 20 (66,7%) responden mempunyai pendidikan D3 Keperawatan, dengan rincian yang patuh terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*) sebanyak 3 (15%) responden dan tidak patuh sebanyak 17 (85%) responden. Sedangkan responden yang berpendidikan S1 terdapat 10 (33,3%) responden, dengan rincian yang

patuh terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*) sebanyak 7 (70%) responden dan tidak patuh sebanyak 3 (30%) responden. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan perawat yang tinggi akan memiliki kepatuhan terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*).

### 3.3.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPORawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P	CC
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	8	72,7	3	27,3	11	100	0,000	0,537
Kurang	2	10,5	17	89,5	19	100		
Total	10	33	20	67	30	100		

Berdasarkan tabel6menunjukkan bahwa nilai *significancy* menunjukan ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan petugas keperawatan terhadap pelaksanaan SPORawat luka paska operasi (*post op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun. Koefisien korelasi menunjukan nilai 0,537 yang dapat diartikan kriteria keeratan hubungan tergolong sedang, karena nilainya berada pada rentang 0,400 sampai 0,599. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan suatu hasil yang terjadi melalui panca indra manusia dan sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga, pendidikan, pengalaman, pelatihan dari diri sendiri dan orang lain. Menurut (Haryati, 1997) pengetahuan petugas yang baik umumnya

dapat memberikan tindakan pencegahan infeksi nosokomial luka operasi yang baik.

Perawat dalam penelitian ini yang memiliki pengetahuan baik namun melakukan perilaku tidak patuh terhadap SPO rawat luka paska operasi (*post op*) karena instrumen yang digunakan dalam perawatan luka post op sudah dirasa cukup, seperti menggunakan satu jenis pinset untuk mengangkat balutan kotor dan mengusap luka post op, serta meski tanpa forcep kassa kering steril yang terdapat dalam tromol dapat diambil dengan menggunakan handskun steril.

### 3.3.3 Hubungan Lama Kerja Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Tabel 7 Hubungan Lama Kerja Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Lama Kerja	Kepatuhan				Total		P	CC
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
≥ 5 TH	9	60	6	40	15	100	0,002	0,492
< 5 TH	1	6,7	14	93,3	15	100		
Total	10	33	20	67	30	100		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *significancy* menunjukkan ( $p = 0,002 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan lama kerja dengan kepatuhan petugas keperawatan terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,492 yang dapat diartikan kriteria keeratan hubungan tergolong sedang, karena nilainya berada pada rentang 0,400-0,599.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 responden 15 (50%) responden bekerja < 5 tahun, dengan rincian yang patuh terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi

(*post op*) sebanyak 1 (6,7%) responden dan tidak patuh sebanyak 14 (93,3%) responden. Sedangkan responden yang bekerja  $\geq 5$  tahun terdapat 15 (50%) responden, dengan rincian yang patuh terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*) sebanyak 9 (60%) responden dan tidak patuh sebanyak 6 (40%) responden. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perawat dengan lama kerja  $\geq 5$  tahun akan memiliki kepatuhan terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*).

Sesuai teori Notoatmodjo (2012) masa kerja merupakan karakteristik individu yang membentuk perilaku individu sehingga individu semakin paham akan kondisi tempat bekerja dan pada akhirnya menimbulkan kepatuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki lama kerja lebih tinggi seharusnya memiliki kepatuhan yang lebih baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun sebagian perawat adalah tenaga keperawatan yang mempunyai masa kerja  $< 5$  tahun dan  $\geq 5$  tahun. Hal ini mendukung untuk mencapai kepatuhan perawat dalam menerapkan SPO rawat luka paska operasi (*post op*), masa kerja yang lama akan memberikan pengalaman kerja yang positif terhadap pekerjaannya termasuk kepatuhan perawat dalam menerapkan SPO rawat luka paska operasi (*post op*) akan meningkat. Namun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan perawat di ruang rawat inap khusus bedah dalam melaksanakan SPO seperti pengetahuan, ketrampilan perawat, pendidikan, motivasi, pelatihan. Untuk meningkatkan kepatuhan bagi perawat diharapkan perawat meningkatkan kompetensinya atau ketrampilannya serta pengetahuannya tentang rawat luka post op, baik perawat dengan lama kerja  $< 5$  tahun ataupun perawat dengan lama kerja  $\geq 5$  tahun agar tidak ada perbedaan dalam hal kepatuhan SPO.

### 3.3.4 Hubungan Pelatihan Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Tabel 8 Hubungan Pelatihan Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Pelatihan	Kepatuhan				Total		P	CC
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Pernah	8	80	2	20	10	100	0,000	0,573
Tidak	2	10	18	90	20	100		
Total	33,3	33	20	67	30	100		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *significancy* menunjukkan ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan pelatihan dengan kepatuhan petugas keperawatan terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,573 yang dapat diartikan kriteria keeratan hubungan tergolong sedang, karena nilainya berada pada rentang 0,400 sampai 0,599.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perawat yang pernah mengikuti pelatihan akan memiliki kepatuhan terhadap pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*). Perawat yang pernah mengikuti pelatihan cenderung patuh terhadap pelaksanaan SPO rawat luka (*post op*) (80%) sedangkan perawat yang tidak pernah ikut pelatihan cenderung tidak patuh dalam pelaksanaan SPO rawat luka (*post op*) (90%). Adanya pelatihan rawat luka post op yang pernah diikuti oleh perawat membuat perawat mendapatkan penyegaran kembali tentang ilmu dan pengalaman terbaru yang sebelumnya belum pernah didapat saat menempuh pendidikan formal.

Sesuai teori Atmodiwirio (2002) pelatihan adalah suatu kegiatan yang didesain oleh suatu badan untuk memberikan pengalaman dan



pengetahuan kepada tenaga kerja dengan tujuan agar tenaga kerja memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu organisasi, pelatihan rawat luka paska operasi(*post op*) akan memberikan informasi terbaru dan ilmu baru tentang perkembangan rawat luka paska operasi(*post op*) sehingga akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan perawat agar lebih patuh dalam memberikan pelayanan di Rumah Sakit.

### 3.3.5 Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPO Rawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Tabel 9 Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan SPORawat Luka Paska Operasi (*post op*) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun

Motivasi	Kepatuhan				Total		P	CC
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	8	66,7	4	33,3	12	100	0,002	0,500
Rendah	2	11,1	16	88,9	18	100		
Total	10	33	20	67	20	100		

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *significancy* menunjukkan ( $p = 0,002 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan petugas keperawatan terhadap pelaksanaan SPORawat luka paska operasi (*post op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,500 yang dapat diartikan kriteria keeratan hubungan tergolong sedang, karena nilainya berada pada rentang 0,400 sampai 0,599.

Menurut Notoatmodjo (2003) apabila motivasi dipandang dari sisi kognitif, motivasi merupakan produk dari pikiran, harapan dan tujuan seseorang. Motivasi dipengaruhi oleh pendekatan pemuasan kebutuhan yang artinya manusia terdorong untuk berperilaku tertentu

guna mencapai tujuannya sehingga tercapai keseimbangan. Motivasi penting untuk mendorong seseorang dalam bekerja karena motivasi merupakan energi yang mendorong seseorang untuk bangkit menjalankan tugas pekerjaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang motivasi petugas keperawatan di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun pertanyaan tentang motivasi mengenai pujian dan penghargaan atas hasil kerja jarang diberikan oleh pihak Rumah Sakit serta pertanyaan motivasi mengenai keikutsertaan perawat dalam pengambilan keputusan dari atasan dan kerapian ruangan tempat bekerja juga tidak disetujui oleh sebagian besar perawat pelaksana. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor motivasi mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO rawat luka paska operasi (*post op*). Sesuai teori Notoatmodjo (2003) motivasi dapat dipengaruhi oleh pendekatan insentif, yang mana pendekatan tersebut menggunakan sesuatu yang dapat menarik seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga ketika seseorang telah melakukan sesuatu tersebut maka orang tersebut mendapat imbalan, Imbalan dalam hal ini bisa berupa pujian, penghargaan dan materi. Motivasi perawat di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun sebagian besar masih rendah, hal ini dapat dipengaruhi oleh reward yang diterima perawat di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun baik berupa insentif dan penghargaan sebagai karyawan.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Umur responden sebagian besar responden termasuk dalam kategori umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (70%). Status perkawinan responden di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah kawin yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Kepatuhan responden di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh terhadap pelaksanaan SPO sebanyak 20 orang (66,7%). Pendidikan responden di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 20 orang (66,7%). Pengetahuan responden di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 19 orang (63,3%). Lama kerja responden di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun, dapat diketahui bahwa setengah dari responden bekerja < 5 tahun sebanyak 15 orang (50%). Karakteristik responden berdasarkan pelatihandiruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang (66,7%). Motivasi responden di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi dalam kategori rendah sebanyak 18 orang (60%).

Pendidikan petugas keperawatan di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 20 orang (66,7%), pada variabel lama kerja sebagian besar responden bekerja < 5 tahun sebanyak 10 orang (50%), pada variabel pengetahuan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 19 orang (63,3%), pada variabel motivasi sebagian besar responden

memiliki motivasi dalam kategori rendah sebanyak 18 orang (60%), pada variabel pelatihan sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang (66,7%).

Ada hubungan antara pendidikan ( $p\ value = 0,003$ ;  $r = 0,483$ ), ada hubungan antara pengetahuan ( $p\ value = 0,000$ ;  $r = 0,537$ ), ada hubungan antara lama kerja ( $p\ value = 0,002$ ;  $r = 0,492$ ), ada hubungan antara pelatihan ( $p\ value = 0,000$ ;  $r = 0,573$ ), ada hubungan antara motivasi ( $p\ value = 0,002$ ;  $r = 0,500$ ) dengan kepatuhan petugas keperawatan terhadap pelaksanaan Standar Prosedur Operasional rawat luka paska operasi (*post op*) di ruang rawat inap khusus bedah RSUD Kota Madiun.

## 4.2 Saran

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun diharapkan meningkatkan kompetensi dan pembinaan petugas keperawatan tentang Standar Prosedur Operasional (SPO) rawat luka paska operasi (*post op*) dengan jalan melaksanakan pelatihan di rumah sakit atau memberikan tugas belajar kepada para perawat pelaksana. Pihak manajemen rumah sakit diharapkan melakukan review berkala terhadap SPO dan melibatkan perawat pelaksana dalam penyusunan SPO pelayanan. Pihak manajemen rumah sakit dan kepala ruang memberikan reward kepada perawat baik berupa insentif yang diterima tiap bulannya dan penghargaan atas kerja dan prestasi dari perawat pelaksana yang telah melaksanakan pelayanan sesuai dengan SPO.

Petugas keperawatan diharapkan benar – benar memperhatikan dan melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) rawat luka paska operasi (*post op*) yang telah disahkan oleh pihak Rumah Sakit sehingga kejadian infeksi nosokomial dapat dicegah. Pihak pasien dan keluarga diharapkan apabila pasien mengalami salah satu tanda infeksi seperti demam, dan mengalami pembekakan di sekitar area operasi diharapkan pasien dan keluarga segera merespon kejadian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, S. (2002). Manajemen pelatihan. Jakarta: PT Adtadizya Jaya.
- Azwar, A. (1996). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2014). Angka kejadian infeksi nosokomial. <http://www.dinkes.jatimprov.go.id/>
- Depkes RI. (2013). Petunjuk penyusunan pedoman pengendalian infeksi Nosokomial Rumah Sakit. Jakarta.
- Dyah Kartika, S.P., Denny Yustinus, A.W. (2014). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri. Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Vol. 1. No.1* 24-36.
- Fauziah, Rumdasih J, Mesra,E. (2014). Pengetahuan Bidan merupakan Faktor Dominan terhadap Kepatuhan Bidan Menerapkan Asuhan Persalinan Normal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol, 1, Nomor 2, Maret 2014, hlm : 79 – 83*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Green, LW, et all.(1980). *Health education planning: a diagnostic approach*. California: Mayfield publishing company.
- Heidjarachman, R., Suad, H. (2000). *Manajemen Personalia*. Edisi Keempat, cetakan pertama. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kholid, A. (2012). *Promosi kesehatan: Dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya untuk mahasiswa dan praktisi kesehatan*. Jakarta:: Rajawali Pers.
- Majid, A., Judha. M., Istianah, U. (2011). *Keperawatan Perioperatif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Mardianti. (2013). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Bidan dalam pencegahan infeksi pada Pertolongan Persalinan di Tingkat Puskesmas Kabupaten Karawang* (Skripsi). Bandung: Poltekkes Bandung.
- Minovanti, Dias. (2014). *Faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Infeksi Luka Operasi di Rumah Sakit Hermina Daan Mogot Jakarta Barat* (Thesis). Jakarta: Universitas Esa Unggul.

- Mulatsih, Tyas. (2017). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Care oleh Bidan Praktik Mandiri (BPM) dengan wilayah AKI tinggi di Kabupaten Boyolali*(Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moniung, F., Rompas, S. (2016). Hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus di RSUD GMIM pancaran kasih Manado. *Jurnal Keperawatan. Vol. 4, No. 2. 2016*
- Natasia, N., Loekqijana,A., & Kurniawati, J. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 28, Suplemen No. 1.*
- Niven, N. (2000). Psikologi kesehatan : pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan lain ( Agung Waluyo, penerjemah). Edisi ke – 2. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni., R., Suhartono., Winarni, S. (2012). Infeksi Nosokomial di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 11/No.1.
- Nurhayati, Euis. 1997. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam pencegahan infeksi nosokomial luka operasi di bagian bedah RSUP Hasan Sadikin Bandung 1997*(Thesis). Depok: Universitas Indonesia.
- Nursalam. (2003). *Konsep & penerapan metodologi penelitian Ilmu Keperawatan : pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen penelitian keperawatan*, edisi pertama. Jakarta : Salemba Medika
- Pandjaitan, C. (2013, Januari 11). Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit harus diantisipasi. *Politik Indonesia*.
- Perawat Pengendali Infeksi. (2016). Rekapitulasi Infeksi Daerah Operasi RSUD Kota Madiun.: PPI RSUD Kota Madiun.

- Permatasari, Dinda. (2016). Faktor – faktor yang berhubungan dengan komunikasi terapeutik bidan puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas Kota Semarang tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Y. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 8, No.1.
- Setyowati, R. (2015). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Cideres Kabupaten Majalengka. *Jurnal Keperawatan*.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: : Penerbit Alfabeta
- Sumariyem, Quirina. (2015). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand Hygiene di ruang Cendana IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta: STIKES Aisyiah Yogyakarta.
- Tim Komite Medik. (2016). Penetapan Standar Pelayanan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Madiun: Risti Listiantini.
- Undang – Undang Republik Indonesia Tentang Keperawatan No 38 tahun 2014. Oktober 17, 2014.